

subyek yang diteliti sangatlah berbeda yaitu mengenai study kelayakan suatu bisnis dan etika bisnis. Jadi kesimpulannya penelitian yang saya lakukan sangat berbeda.

Telaah pustaka yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Najmina Hulwana dengan judul “ *Pengelolaan Dana Qardhul Hasan Ditinjau dari Manajemen Syariah*”, Fakultas Syariah, Program study Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri (2014). Penelitian ini berfokus kepada bagaimanapengelolaan dana Qardhul Hasan di BMT As-Salam Kras Kediri ditinjau dari manajemen Syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saat ini ialah pada tinjauan manajemen syariah. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana Qardlu Hasan sedangkan penelitian saat ini berfokus pada manajemen produksi peternakan. Selain itu perbedaan ada pada obyek penelitian.¹¹

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Bisnis

1. Pengertian manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif

¹¹Nur Najmina Hulwana“*Pengelolaan Dana Qardhul Hasan Ditinjau dari Manajemen Syariah*” tahun 2014

dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara Universal manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi *profit* maupun *non profit*. Definisi manajemen yaitu “*Manajemen is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*” Yang artinya manajemen adalah suatu proses yang khas dan terdiri dari tindakan– tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran– sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Jadi, bisa disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui suatu kegiatan. Dan dengan demikian seorang manajer atau pelaku yang mengatur sebuah kegiatan akan mengadakan sebuah koordinasi atas sejumlah kegiatan usaha atau segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.¹² Pada setiap unsur manajemen berkembang menjadi beberapa bidang manajemen diantaranya adalah manajemen sumber daya manusia (MSDM), manajemen permodalan, manajemen akuntansi biaya, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran. Dan pada

¹² Adam Ibrahim Indrawijaya, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi* (Bandung: PT Refika Aditama),3.

kegiatan pengelolaan bisnis ini termasuk dalam kategori manajemen produksi yang akan mengatur kegiatan penentuan atau penggunaan alat-alat, mesin, *lay out* peralatan, dan cara-cara untuk memproduksi barang / jasa supaya kualitas yang dihasilkan baik. Selain itu, tata ruang perusahaan, perawatan dan lain sebagainya juga merupakan kegiatan yang dilakukan dalam manajemen produksi.¹³

2. Urgensi Manajemen Bisnis

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia untuk membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini, maka akan terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Ada beberapa sebab mengapa manajemen itu sangat penting, yaitu :

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam menyelesaikannya.

¹³ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, 3.

- b. Sebuah perusahaan akan dapat berhasil, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- d. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan–pemborosan.
- e. Manajemen menetapkan tujuan suatu secara teratur.
- f. Manajemen menjadikan pencapaian tujuan secara teratur.
- g. Manajemen merupakan suatu pedoman pikir dan tindakan.
- h. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

3. Fungsi Manajemen Bisnis

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsi masing– masing dan mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.

Fungsi – fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan/*planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Di antara kecenderungan pada dunia bisnis sekarang, misalnya bagaimana cara merencanakan bisnis yang ramah lingkungan,

bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan lain sebagainya. Atau bisa juga merencanakan suatu kegiatan bisnis yang telah dilakukan supaya berjalan lebih baik dengan lebih efektif dan lebih efisien, misalkan dengan perencanaan pengalihan peralatan dari konvensional menjadi peralatan yang lebih modern, bahkan bisa menjadi modern dengan menggunakan peralatan dari mesin dengan tenaga dan modal yang cukup dapat menghasilkan suatu produk yang bagus dalam waktu yang sangat efisien.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam suatu perencanaan dan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien dengan tujuan tertentu. Seperti pemrograman dan penjadwalan kegiatan dalam suatu usaha atau organisasi, baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan khusus yang tidak rutin dilakukan. Sehingga hasil yang akan diperoleh lebih maksimal dan terencana.

c. Pengimplementasian

Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan dapat menghasilkan produktifitas yang tinggi. Dalam hal *Directing* pada suatu kegiatan organisasi di pimpin oleh kepala atau ketua dalam suatu kelompok, yang bertugas untuk mengomando bawahannya atau membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan bawahannya agar kegiatan yang dijalankan dapat dikerjakan dengan baik, efisien dan efektif.

d. Pengendalian

Pengendalian dan pengawasan atau *Controlling*, yaitu suatu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diinginkan sekalipun berbagai perubahan bisa terjadi ditengah bisnis yang sedang berjalan. Banyak ahli yang berbeda pandangan mengenai fungsi manajemen, bahwa manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari tahapan – tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Dan setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi.

4. Fungsi Operasional Manajemen Bisnis

Pada saat pelaksanaan kegiatan bisnis, fungsi manajemen yang dijalankan menurut tahapan tertentu akan sangat berbeda jika didasarkan pada fungsi operasionalnya. Berdasarkan operasionalnya, maka manajemen organisasi bisnis dapat dibedakan menjadi beberapa fungsi, yaitu:

a. Manajemen Sumber Daya Manusia

MSDM adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh sumber daya manusia yang baik bagi bisnis yang kita jalankan dan bagaimana sumber daya manusia yang baik tersebut dapat bekerja dengan kita dan kualitas pekerjaan yang baik dan semakin baik.

b. Manajemen Produksi

Manajemen Produksi adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya guna menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang diterapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin. Kegiatan produksi pada dasarnya merupakan proses *out put* berupa barang dan jasa.

c. Manajemen Pemasaran

Manajemen Pemasaran adalah suatu kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk mengidentifikasi apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh konsumen, dan bagaimana cara pemenuhannya dapat

diwujudkan. Manajemen Pemasaran adalah suatu proses social dan manajerial yang didalamnya terdapat individu dan kelompok yang akan mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan mereka inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai sama kepada pihak lain.

d. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang sedang dijalankan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis, yaitu diukur berdasarkan profit. Tugas manajemen keuangan, diantaranya merencanakan darimana asal pembiayaan bisnis tersebut, dan dengan cara apa modal yang diperoleh dialokasikan secara tepat dalam kegiatan bisnis yang dijalankan.

e. Manajemen Informasi

Manajemen Informasi adalah suatu kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang sedang dijalankan tersebut tetap mampu bertahan dalam jangka waktu yang lumayan panjang. Untuk memastikan itu, manajemen informasi bertugas untuk menyediakan seluruh informasi yang terkait dengan kegiatan dari perusahaan tersebut baik

informasi internal maupun eksternal, yang dapat mendorong kegiatan bisnis yang sedang dijalankan tetap mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang sedang terjadi dimasyarakat. Penggunaan teknologi informasi, televisi dan radio, mempermudah manajemen informasi dalam hal perencanaan, pengerjaan, dan penyediaan informasi bisnis yang diperlukan dari waktu ke waktu.¹⁴

B. Peternakan Sapi Perah

1. Pengertian Umum Peternakan

a. Pengertian Peternakan

Ternak adalah salah satu hewan yang sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. Usaha pemeliharaan ternak disebut sebagai kegiatan peternakan (atau perikanan, untuk kelompok hewan tertentu) dan merupakan salah satu bagian dari kegiatan pertanian secara umum. Ternak dapat berupa binatang apa pun (termasuk serangga dan vertebrata tingkat rendah seperti ikan, ulat dan katak). Namun, dalam kehidupan sehari – hari orang biasanya menganggap bahwa ternak adalah unggas dan mamalia domestik, seperti ayam, angsa, kalkun, atau itik untuk unggas, serta hewan berkaki empat seperti babi, sapi, kambing, domba, kuda, atau keledai untuk mamalia. Sebagai tambahan, dibeberapa daerah di

¹⁴ Erni Tisnawati sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia, 2005), 12.

dunia juga banyak dikenal hewan ternak yang memiliki ciri khas seperti unta, lamma, bison, burung unta, dan tikus belanda, mungkin hewan ini sengaja dipelihara sebagai hewan ternak. Jenis-jenis ternak bervariasi diseluruh dunia dan tergantung dari beberapa faktor seperti iklim, permintaan konsumen, daerah asal, budaya lokal, dan topografi.

Kelompok hewan selain unggas dan mamalia yang banyak dipelihara oleh manusia juga biasa disebut dengan (hewan) ternak. Khususnya apabila hewan ini dipelihara ditempat khusus dan tidak dibiarkan berkelana dialam terbuka (hewan liar). Penyebutan “ternak” biasanya dianggap “tepat” apabila hewan yang dipelihara sedikit banyak telah mengalami domestikasi, tidak sekedar diambil dari alam liar kemudian dipelihara. Pada Undang – Undang Pokok kehewan, Undang- Undang Nomor 6 Tahun 1967, tentang Ketentuan – Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan, Pada Bab 1 Pasal 1, dikemukakan beberapa istilah diantaranya:

- 1) Ternak adalah hewan piara yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembang biakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan dan jasa yang berguna bagi kehidupan manusia.

- 2) Peternakan adalah orang atau badan hukum atau buruh peternakan yang mata pencahariannya sebagian atau seluruhnya bersumber kepada peternakan.
- 3) Peternakan adalah perusahaan, pembudidayaan, pemeliharaan ternak dengan segala fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak.
- 4) Peternakan murni adalah cara peternakan dimana perkembangbiakan ternak – ternaknya dilakukan dengan jalan pemacekan antara ternak atau hewan yang termasuk dalam satu rumpun atau satu jenis.
- 5) Perusahaan peternakan adalah usaha peternakan yang dilakukan pada tempat tertentu serta perkembang biakannya dan manfaatnya diatur dan diawasi oleh peternak – peternak lainnya.
- 6) Kelas ternak adalah sekumpulan atau sekelompok bangsa – bangsa ternak yang dibentuk dan dikembangkan mula – mula disuatu daerah tertentu.
- 7) Bangsa ternak (*Breed*) adalah suatu kelompok dari ternak yang memiliki persamaan dalam bentuk morfologis, sifat – sifat fisiologis dan bentuk anatomis yang karakteristik untuk tiap – tiap bangsa dan sifat – sifat persamaan ini dapat diturunkan pada generasi selanjutnya.¹⁵

¹⁵ Undang – Undang Republik Indonesia nomor 6 Tahun 1967 tentang pokok kehewan

Sehingga arti dari istilah yang dipaparkan diatas dikemukakan terlebih dahulu untuk menghindarkan salah satu pengertian sekaligus untuk membedakan pengertian “TERNAK” dengan “HEWAN” yang sering salah diartikan oleh masyarakat. Tidak semua hewan tergolong ternak dan dengan sendirinya tidak semua hewan dapat diusahakan sebagai ternak. Hewan adalah semua binatang yang hidup didarat baik yang dipelihara maupun yang hidup secara liar. Jadi bisa dikatakan bahwa hewan adalah ternak.¹⁶

b. Sapi Perah

Sapi FH adalah sapi perah yang produksi susunya tertinggi dibandingkan bangsa – bangsa sapi perah lainnya, dengan kadar lemak susu yang rendah rata – rata 3,7%. Sapi Holstein berukuran besar dengan total – total warna hitam dan putih disekujur tubuhnya. Dalam arti sempit, sapi Holstein memiliki telinga hitam, kaki putih, dan ujung ekor yang putih. Di Indonesia sapi perah FH ini dapat menghasilkan susu 20 liter/hari arau 3050 kg susu 1 kali masa 7 laktasi.¹⁷

c. Manajemen dalam Usaha Pemeliharaan Peternakan Sapi

Menurut Toharmat (1997), satu tahapan yang sangat penting dalam pemeliharaan sapi perah adalah pembelian ransuman manajemen anak sapi (pedet) dan sapi dara. Usaha untuk menghasilkan pedeta

¹⁶ Sosro Amidjojo dan Soeradi, *Peternakan umum* (Jakarta: Yasaguna.1990),25.

¹⁷ Sudono, A.,R.F.Rosdiana, dan B.S.Setiawan.2003. *berternak Sapi Perah secara Intensif*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

dan sapi dara yang kuat dan sehat, sangat penting agar usaha sapi perah mempunyai harapan masa depan yang baik dan menguntungkan. Peningkatan jumlah sapi yang mempunyai potensi produksi tinggi pada laktasi pertama merupakan syarat mutlak agar dapat meningkatkan produksi sapi secara keseluruhan, pada periode berikutnya.

1. Manajemen Pemeliharaan Pedet Betina untuk Induk Pengganti

Menurut Makin (2011), masa mendatang usaha peternakan sapi perah sangat bergantung kepada kebersihan dalam pemeliharaan pedet dan sapi dara sebagai ternak pengganti. Sekitar 20 – 30 % dari sapi – sapi yang berproduksi harus diganti setiap tahun.

Menurut Toharmat (1997), penurunan jumlah sapi laktasi atau pengengkiran sapi oleh peternak dapat terjadi karena beberapa alasan, yaitu produksi susu rendah, majir, mastitis, kecelakaan atau mati. Mempertahankan atau meningkatkan jumlah sapi dan tingkat produksi susu dapat dilakukan dengan menyediakan sapi dara pengganti dalam jumlah yang cukup. Teknik pemberian makanan

merupakan factor yang sangat penting untuk menghasilkan sapi dara pengganti yang baik.¹⁸

2. Manajemen Pemeliharaan Pedet

Menurut Atmadilaga (1976), pedet betina sebagai pengganti induk harus berasal dari pedet yang mempunyai berat lahir 30 kg keatas, karena pedet yang mempunyai berat lahir yang tinggi akan lebih mudah pemeliharaannya. Pedet untuk pengganti induk harus berasal dari induk yang menghasilkan susu yang tinggi, dan mempunyai sifat eksterior tidak terdapat kelainan – kelainan anatomi, misalnya memiliki empat puting dan berbentuk simetris.

Menurut Makin (2011), langkah pertama dalam membesarkan pedet adalah bagaimana mendapatkan pedet yang sehat, kuat dan mempunyai berat lahir yang normal, untuk selanjutnya diharapkan dapat bereproduksi secara optimum. Perlu diketahui bahwa tingkat mortalitas anak sapi dibawah umur 3 bulan dapat mencapai 20 – 35%. Pedet yang dilahirkan dalam keadaan lemah, pemeliharaannya kurang ekonomis karena pertumbuhannya akan terhambat sehingga memerlukan waktu yang lama sampai bisa bereproduksi.

¹⁸ Alimuddin, Akhmad. (2012). Membersihkan Kandang Sapi Perah. Perah.html:[http://kumpulan cerpen versi akhmad alimuddin. Blogspot.co.id](http://kumpulan_cerpen_versi_akhmad_alimuddin.blogspot.co.id). (Diakses tanggal 14 Agustus 2018 .

Makanan anak sapi berbeda dengan sapi dewasa, karena disesuaikan dengan pertumbuhan alat pencernaannya yang belum berfungsi sebagai hewan ruminansia. Minggu pertama pedet dilahirkan hanya boleh menerima susu sebagai pakannya, terutama kolostrum yang diperlukan untuk memperoleh antibody sebagai ubsur kekebalan tubuhnya). Pedet umur 2 minggu harus diajari memakan daun hijau muda dan segar, dan konsentrat harus mulai diberikan pada umur 3-4 minggu dengan jumlah awal 0,2k kg, kemudian jumlahnya ditingkatkan seiring dengan pertambahan berat badan pedet. Pemberian ransum untuk pemsaran pedet harus diperhatikan kualitas maupun kuantitasnya, yaitu yang dapat memberikan pertumbuhan cepat namun bukan untuk penggemukan.

2. Factor – Faktor penentu dalam Ternak Sapi Perah

Menurut Suherni (2006) factor pendukung dan penghambat pengembangan peternakan sapi perah adalah:

a. Sumberdaya Manusia

1. Umur Peternak, peternak yang berada pada umur produktif menunjukkan bahwa peternak merupakan pekerja yang potensial sehingga memungkinkan bagi peternak untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam beternak sapi.

2. Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap usaha ini, jika peternak bisa membaca dan menulis itu bisa membantu untuk menjalankan usaha ini, dengan mencatat saat sapi minta inseminasi buatan dll.

3. Lama beternak

Semakin lama pengalaman beternak seorang peternak maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh untuk dijadikan pedoman dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

4. Mata pencaharian

5. Jumlah Anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga juga akan berpengaruh untuk memunculkan rasa tanggung jawab akan usaha yang dijalannya, karena semakin banyak tanggungan keluarga maka akan semakin banyak pula biaya hidup yang harus dikeluarkan.

6. Populasi sapi perah

7. Pemasaran susu

8. Penyediaan bibit sapi perah

9. Kelembagaan

Merupakan kebijakan – kebijakan serta pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun koperasi dalam pembangunan peternakan sapi perah.

10. Potensi pasar.¹⁹

Menurut Sarpintono (2013), pengembangan usaha sapi perah dipengaruhi oleh beberapa factor pendorong. Factor pendorong tersebut adalah:

- a. Factor ekonomis, karena usaha ternak sapi perah cukup memberikan keuntungan, usaha sapi perah memberikan hasil ikutan tanpa berupa tenaga, pupuk, dan hasil sapi akhir.
- b. Bimbingan dan motivasi (usaha sapi perah menyangkut *breeding, feeding*, serta manajemen, usaha ini tidak mudah sebab memerlukan penanganan yang tekun, cermat, dan *skill* yang memadai).
- c. Penyediaan makanan dan bibit (limbah pertanian seperti limbah tanaman pangan, perkebunan, dan pakan hijauan ternak serta bibit unggul, pejantan dan semen beku).

Serta faktor pendorong dalam dalam kegiatan budidaya terdapat factor penghambat dalam perkembangan usaha ternak. Factor – factor penghambat perkembangan usaha sapi perah yaitu:

¹⁹ Suheni, *Peternakan umum* (Jakarta: Yasaguna.2006),50.

- 1) Iklim (temperature yang tinggi sangat bertentangan dengan kehidupan sapi perah, kondisi susu juga mudah rusak pada temperatur tinggi).
- 2) Permodalan (modal financial dan skill) modal financial rendah tidak mampu digunakan untuk membeli bibit yang baik (unggul), pakan konsentrat / obat – obatan, walaupun pakan hijauan tersedia.
- 3) Pemasaran, ada pemasaran terkendala pesaing (susu kaleng yang bahan bakunya 80% masih impor dari luar negeri, dengan harga yang lebih murah dari produk dalam negeri).
- 4) Daya beli masyarakat masih rendah, akibat pendapatan rendah dan kurangnya keesadaran diri atas gizi yang dibutuhkan.
- 5) *Hygiene* produk air susu dari peternak yang kurang handal atau profesional, dan tentang jaminan mutu belum bisa dipertanggungjawabkan.
- 6) Hasil usaha produk susu rendah tidak sesuai dengan harga makanan, ongkos, tenaga kerja.
- 7) Kekurangan tenaga ahli/skill dibidang persusuan, maka produksusu rakyat kurang berkembang.

Komunikasi (transportasiseperti jalan masih sulit dilalui kendaraan, kesulitan dalam pemasaran air susu dan informasi terknologi.²⁰

3. Kebersihan Kandang

Sanitasi kandang atau kebersihan kandang dilakukan beberapa tahap setelah pembersihan kandang meliputi membersihkan tempat makan

²⁰Hasyam,R,A. (2014). Pemeliharaan Manajemen Ternak Perah. Perah. Html: <http://reski.amaliah.hasyam.blogspot.co.id>. (diakses tanggal 1 September 2018).

dan tempat minum, juga membersihkan kotoran sapi dan sisa potongan pakan yang berada didalam kandang. Sanitasi kandang atau kebersihan kandang adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peternak untuk kebersihan kandang dan lingkungan. Kandang dan lingkungan harus selalu bersih, karena produksi sapi perah berupa air susu yang mudah rusak. Untuk itu ketersediaan air bersih yang cukup pada usaha pemeliharaan sapi perah mutlak diperlukan.²¹

C. Manajemen Bisnis Dalam Perspektif Islam

1. Manajemen Dalam Islam

Manajemen secara umum berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Manajemen mengandung unsur – unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses sumber daya manusia yang efektif, dengan didukung sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan.²² Perkembangan manajemen muncul diawal terbentuknya negara industri pada pertengahan abad ke-19. Menurut kaum intelektual, manajemen lahir sebagai tuntutan perlunya pengaturan hubungan antar individu dalam suatu masyarakat. Dalam dunia bisnis, pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya. Pemikiran manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan produksi, pemasaran barang, dan menjaga hubungan baik antara produsen dan karyawan. Dengan

²¹Inang Sariati, 2010. Sanitasi Kandang [http://cybex.deptan.go.id/penyuluhan/sanitasi kandang](http://cybex.deptan.go.id/penyuluhan/sanitasi_kandang). (diakses tanggal 14 Agustus 2018)

²²Anton Athoilah, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia,2010,)13.

manajemen memungkinkan untuk melakukan inovasi, mengembangkan fasilitas dan teknik kegiatan bisnis.

Dalam tataran ilmu, manajemen dipandang sebagai kumpulan pengetahuan yang dikumpulkan, disistematisasi dan diterima berhubungan dengan kebenaran universal mengenai manajemen. Manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan dalam Islam. Pemikiran manajemen Islam bersumber dari nash Al-Qur'an dan As-Sunnah dan berdasar pada nilai kemanusiaan yang berkembang di masyarakat.²³

2. Wirausaha dan Etika Bisnis Dalam Islam

a. Pengertian Etika Bisnis

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Bisnis berlangsung karena adanya kebergantungan antar individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup. Bisnis merupakan suatu kegiatan individu yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.²⁴

b. Wirausaha

Secara sederhana arti wirausahawan adalah orang yang berjiwa besar, berani mengambil resiko untuk membuka usaha

²³ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 218.

²⁴ Muhammad Djakfar, *Hukum Bisnis* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), 25.

dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani memulai usaha, tanpa ada rasa ragu. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok, seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal yang biasa karena mereka merupakan prinsip bahwa factor kerugian pasti ada.²⁵

3. Bisnis Ternak Dalam Islam

Bisnis peternakan adalah salah satu bisnis yang akan dilakukan oleh banyak masyarakat diberbagai belahan dunia. Banyak macam hewan yang ditenakkan baik sapi, kambing, maupun unggas. Pada zaman Rasulullah hewan yang ditenakkan adalah domba, kambing, unta, dan sapi. Sekarang banyak sekali hewan yang ditenakkan seperti bebek, burung, ayam, dll. Beternak adalah kegiatan yang banyak diperbolehkan dalam Islam. Dukungan Islam terhadap sektor peternakan itu ditunjukkan oleh sikap dan perbuatan Rasulullah SAW yang pernah membantu mengembangkan peternakan yaitu sebagai pengembala.²⁶ Dengan semakin berkembangnya pemikiran manusia, banyak hewan selain selain kambing dapat ditenakkan, misalnya ayam juga dapat ditenakkan. Dengan berbagai metode dan teknik tertentu ayam dapat ditenakkan dan dibudidayakkan dengan baik, dan pastinya dapat menguntungkan pemiliknya. Pada dasarnya semua binatang

²⁵ Dr. kasmir, *kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011),18.

²⁶ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR,2009),214.

boleh dikembangkan dengan teknik peternakan, seperti pemeliharanya yang masih banyak dilakukan oleh sebagian umat Islam.

4. Konsep Bisnis Dalam Al-Qur'an

Kebaikan dan kesuksesan serta kemajuan suatu bisnis sangat tergantung pada kesungguhan dan ketekunan kerja seorang pelaku bisnis. Setiap diskusi dan pembahasan tentang sikap Al - Qur'an terhadap bisnis (tjajah), harus didahului dengan pembahasan tentang sikap Al-Qur'an itu kepada kerja secara umum. Karena semua bisnis juga merupakan satu hal yang sangat dibutuhkan dan merupakan aktivitas yang memberi keuntungan, maka sikap Al -Qur'an terhadap aktivitas tersebut sudah bisa kita maklumi. Bukti bahwa bisnis begitu penting tidak hanya ada didalam pernyataan namun juga ada dalam sikap dan konsiderasi khusus yang disetujui oleh Al-Qur'an.

a. Frekuensi Penggunaan Terminologi Bisnis

Al-Qur'an menggunakan terminologi bisnis demikian ekstensif. Terma komersial ini memiliki dua puluh macam terminologi yang diulang sebanyak 370 kali didalam Al-Qur'an. Terma yang sangat banyak ini merupakan terma bisnis yang penelitiannya dilakukan oleh C.C Terroy saat beliau menulis disertasinya yang berjudul: *The Commercial - Theological Terms in the Koran*. Sebagian dari teologi Qur'an mengandung terma-terma bisnis. Menurut Terroy, penggunaan terma bisnis yang sedemikian banyak dapat menunjukkan sebuah

manifestasi adanya sebuah spirit yang bersifat komersial dalam Al-Qur'an.

- b. Ijin yang Diperkenankan oleh Perundang - Undangan (Legislasi)

Bahwa Al-Qur'an memperbolehkan bisnis dalam terma yang sangat eksplisit adalah sebuah fakta yang tidak terbantahkan. Kita mendapatkan instruksi (perintah) dari dalam Al-Qur'an, dalam bentuk yang sangat jelas, tentang praktek bisnis yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan.

- c. Bisnis di Musim Haji

Haji ketanah suci adalah salah satu pilar dalam rukum Islam. Haji merupakan lambang dari sebuah pengalaman religius dalam kehidupan seorang muslim. Karena haji merupakan salah satu cara untuk menggabungkan dimensi Ibadah antara manusia kepada Allah secara Fisik, Spiritual, dan materi. Al-Qur'an masih memberikan ijin pada saat Haji.

Bisnis dalam Al -Qur'an dijelaskan melalui kata tijarah, yang mencakup dua makna, yaitu:pertama , perniagaan secara umum yang mencakup perniagaan secara umum mencakup semua perniagaan antara manusia dengan Allah. Ketika seseorang lebih memilih petunjuk yang diberika oleh Allah, mencintai Allah dan Rasul -Nya, berjuang dijalan-Nya dengan harta dan jiwa, membaca kitab Allah, mendirikan shalat,

menafkahkan sebagian rezekinya, maka itu adalah sebaik - baik dan perniagaan antara manusia dengan Allah. Dalam salah satu ayat al - Qur'an dijelaskan bahwa ketika seseorang membeli petunjuk Allah dengan kesesatan, maka ia termasuk seseorang yang tidak beruntung.

5. Prinsip Dasar Etika Islami dalam Bisnis

- a. Free Will (kebebasan berkehendak), bebas memilih atau bertindak sesuai etila atau sebaliknya. Maka kemudian jika seseorang menjadi muslim maka ia harus menyerahkan kehendaknya kepada Allah. '*wahai orang – orang beriman, penuhilah janji – janji*'. (QS.Al-Maidah(5) :1)²⁷ Dalam bisnis, konsep kebebasan dalam Islam lebih mengarah pada kerja sama, bukan persaingan, apalagi sampai mematikan usaha satu sama lain. Jika ada persaingan dalam bisnis, itu merupakan persaingan dalam berbuat kebaikan atau *fastabiq al-khairat* (berlomba – lomba dalam kebaikan), menepati kontrak (perjanjian maupun akad dalam transaksi), baik kontrak kerja sama bisnis maupun kontrak kerja dengan pekerja.
- b. Responsibility (tanggung jawab) merupakan bentuk petanggung jawaban atas setiap tindakan. Prinsip pertanggung jawaban menurut Said Quthb adalah tanggung

²⁷ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004),24

jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya, antara jiwa dan raga, orang dan keluarga, individu dan masyarakat, antar masyarakat dan lainnya. Aplikasi dalam bisnis dengan memberikan upah yang sesuai. Islam melarang semua transaksi seperti qharar, system ijon, dan sebagainya. Kebenaran meliputi kebijakan dan kejujuran, kebenaran adalah niat, sikap dan perilaku benar dalam melakukan berbagai proses pengembangan produk maupun proses perolehan keuntungan.²⁸

- c. Unity (kesatuan) merupakan refleksi konsep tauhid yang memadukan seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik budaya menjadi keseluruhan yang homogen, konsisten dan teratur. Prakteknya dalam bisnis yaitu tidak ada diskriminasi baik terhadap pekerja, penjual, pembelian, serta mitra kerja lainnya. Dalam berbisnis maupun beribadah tidak ada terpaksa atau dipaksa untuk menaati Allah SWT. Meninggalkan perbuatan yang tidak beretika dan mendorong setiap individu untuk bersikap jujur, adil dan amanah karena jujur dan adil merupakan sifat yang menunjukkan kebenaran dan transparansi terhadap rekan bisnis, serta amanah merupakan suatu hal yang dipercayakan kepada seseorang seperti halnya kekayaan

²⁸ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), 165.

yang ada merupakan amanah Allah, pemanfaatannya harus sesuai dengan kaidah dan syariat Islam.²⁹

Equilibrium (Keseimbangan), kebersamaan, dan kemoderatan merupakan prinsip atis yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis. Praktek dalam bisnis yaitu tidak ada kecurangan dalam takaran dan timbangan, penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal, serta mengkonsumsi hak milik orang lain dengan cara bathil, penimbunan barang demi keuntungan yang lebih besar, jual beli dengan pemaksaan, penipuan atau pemalsuan, jual beli barang yang haram seperti khamr,dll, jual beli terlarang *an-najsy* yaitu jual beli yang direncanakan oleh beberapa orang namun tidak berniat membeli tetapi hanya ingin menaikkan harga dari barang tersebut untuk menipu para pembeli,dilarang melakukan akad diatas akad yang sedang terjadi.³⁰

²⁹ Ibid, 156

³⁰ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar,2003),123